

**PROGRAM EKSTRAKULIKULER HADRAH DAN BUDAYA RELIGI  
PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN  
PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

Moch. Faisal Umam

NIM. 13110250



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

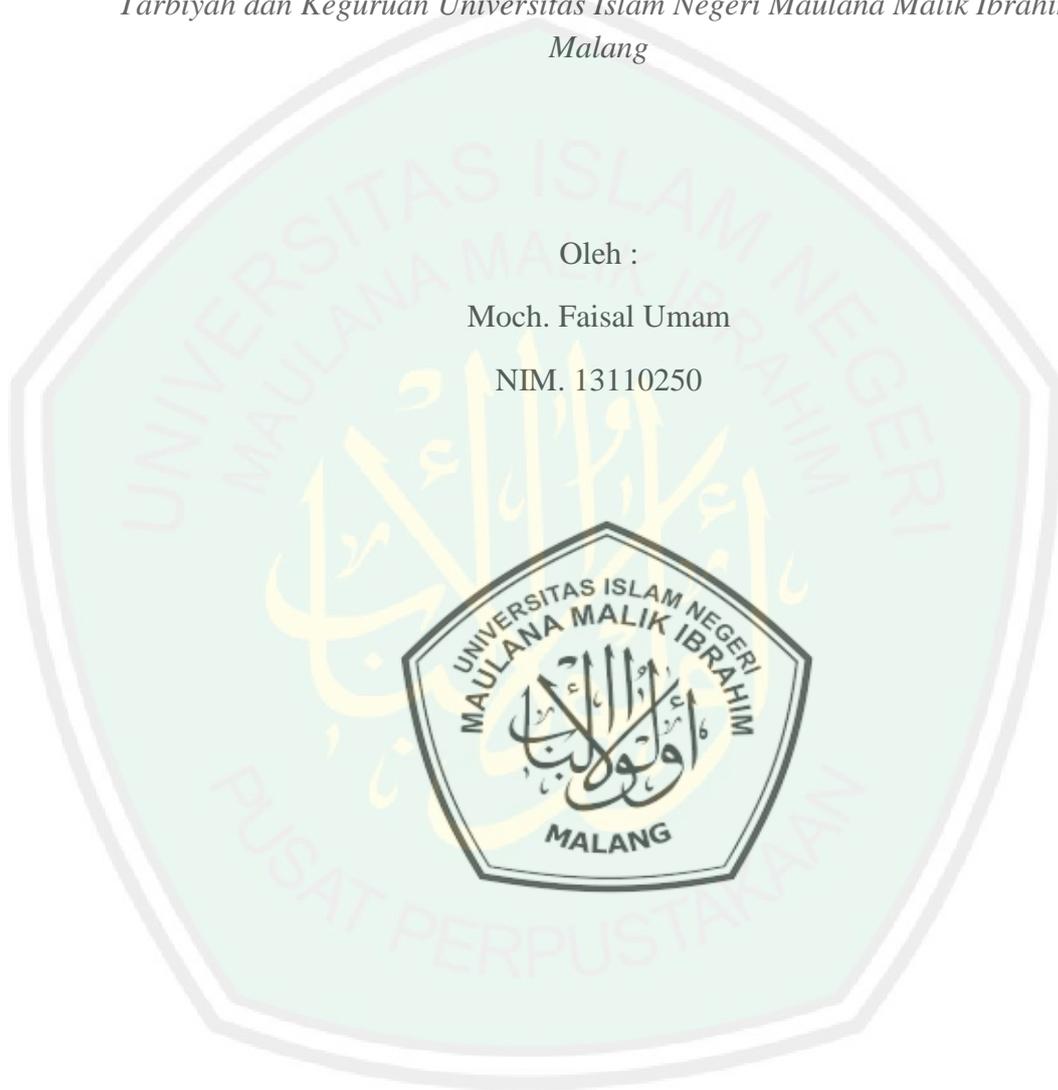
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Maret, 2020

**SKRIPSI**  
**PROGRAM EKSTRAKULIKULER HADRAH DAN BUDAYA RELIGI**  
**PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN**  
**PAKIS MALANG**

*Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang*

Oleh :  
Moch. Faisal Umam  
NIM. 13110250



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Maret, 2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PROGRAM EKSTRAKULIKULER HADRAH DAN BUDAYA RELIGI  
PESERTA DIDIK DI SMP IT DAAR EL QUR'AN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MOCH. FAISAL UMAM**

**13110250**

Telah Disetujui Oleh,

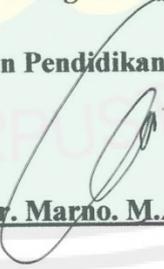
Dosen Pembimbing :

  
**Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A**

**NIP. 19750731 200112 1 001**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP.19720822 200212 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROGRAM EKSTRAKULIKULER HADRAH DAN BUDAYA RELIGI PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN PAKIS MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Moch. Faisal Umam (13110250)

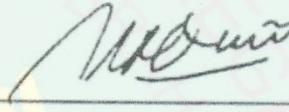
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 1999403 1 002



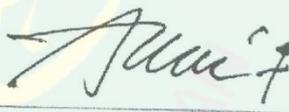
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd.I  
NIP. 19750731 200112 1 001



Pembimbing  
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd.I  
NIP. 19750731 200112 1 001



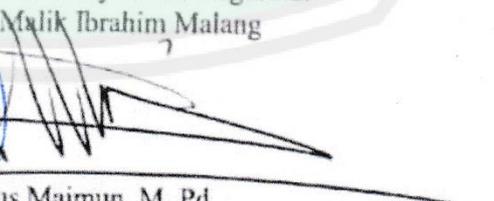
Penguji Utama  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 19671220 199803 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Moch. Faisal Umam  
Malang, 10 Februari 2020

Lamp : 1

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Faisal Umam  
NIM : 13110250  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi Peserta Didik Di SMP IT Daar El Qur'an Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A**  
NIP. 19750731 200112 1 001

## MOTTO

إِعْمَلِ الدُّنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا, وَاعْمَلِ الْآخِرَةَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“ Bekerjalah untuk duniamu seakan- akan kamu hidup selamanya,

bekerjalah untuk akhiratmu seakan- akan kamu mati besok ”



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Februari 2020

*Yang membuat pernyataan*



**Moch. Faisal Umam**  
NIM. 13110250

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian do'a yang terucap untuk menggapai kesempurnaan ibadah  
Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk, baginda  
Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya

Ummi Kiptiyah dan Abah Hasnan tercinta,  
yang telah mengasihi dan menyayangiku dengan tiada tara,  
serta dengan segala pengorbanannya  
yang tidak akan bisa ananda balas dengan apapun jua,  
beliaulah yang telah menjadi perantaraku untu memperoleh ridho-Nya

Seluruh keluargaku atas do'a, motivasi dan bantuan  
Yang telah mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih  
Cita- cita dan untuk menjadi seperti apa yang telah mereka harapkan

Untuk yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka  
Yang akan menjadi pasangan hidupku yang telah bersabar atas semua tingkah  
yang telah kuperbuat

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan bimbingan dan  
Menanamkan ilmunya sehingga menjadi mengerti dan terarah

Dulur-dulur UKM Seni Religius yang telah memberikan banyak pengalaman  
berharga yang tak mungkin bisa dilupakan

Saudara seperjuanganku di Seni Religius

Siip !! Big !!

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan Inayah-Nya sehingga proposal dengan judul “*Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur’an Pakis Malang*” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam Allah semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga, serta para sahabat yang telah membuka lebar-lebar dari kehidupan biadab menuju kehidupan yang dihiasi dengan akhlak dan pengetahuan.

Penulis menyadari banyak sekali terdapat kekurangan dalam karya ini. Untuk itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih dan jazakumullah ahsanal jaza’ kepada pihak-pihak yang membantu khususnya kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan selalu saya rindu nasihatnya Abah Hasan dan Mamak Kipthiyah, Mbakku, serta adikku yang telah mencurahkan segala kasih sayang, cinta, perhatian, semangat, dukungan moril maupun materil.
2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberi petunjuk serta bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.

3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag , selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektornya atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Ag , selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Marno, M.Ag Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan proposal ini..
6. Semua staf pengajar dan dosen yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan keilmuan dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuangan di UKM Seni Religius yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt akan selalu melimpahkan rahmat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penulisan proposal ini, yang masih banyak kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati penulis

mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan proposal ini.

Akhirnya, dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 06 Desember 2019

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang : â

Vokal (i) panjang : î

Vokal (u) panjang : û

### C. Vocal Diftong

أو : aw

أي : ay

إي : î

أو : û

## DAFTAR LAMPIRAN

1. **Dokumentasi Foto- Foto**
2. **Daftar Siswa Program Ekstrakurikuler Hadrah**
3. **Bukti Konsultasi**
4. **Struktur Oraganisasi SMP IT Daar El Qur'an Malang**
5. **Surat Keterangan Penelitian dari SMP IT Daar El Qur'an Malang**



## DAFTAR TABEL

1. Program yang diselenggarakan Ekstrakurikuler Hadrah di SMP IT Daar El Qur'an Malang ..... 69
2. Jenis Kegiatan yang diselenggarakan Ekstrakurikuler Hadrah di SMP IT Daar El Qur'an Malang ..... 72



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5

D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Ekstrakurikuler Hadrah .....	12
B. Tujuan Dan Fungsi Ekstrakurikuler Hadrah .....	18
C. Budaya Religi yang Diterapkan Pada Peserta Didik .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Kehadiran Peneliti .....	53
C. Lokasi Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data .....	57
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	58
H. Prosedur Penelitian .....	59
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	59
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Latar Belakang Obyek penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V : PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>

A. Program Ekstra Kulikuler Hadrah yang Dilaksanakan Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang .....	77
B. Tujuan dan Fungsi Ekstrakulikuler Hadrah di SMP IT Daar El Qur'an Malang .....	79
C. Implikasi Ekstrakulikuler Hadrah Terhadap Pelaksanaan Budaya Religi di SMP IT Daar El Qur'an Malang .....	82
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Umam, Moch. Faisal. 2020. *Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi pada Peserta Didik di SMP IT Daar el Qur'an Pakis Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup dalam dirinya. Pendidikan agama pada akhirnya dapat membentuk suatu kepribadian seseorang setelah melalui tahap mengetahui, berbuat, dan mengamalkan, dengan demikian pendidikan agama begitu penting dalam dunia pendidikan. Sebagai suatu pendidikan yang beragama harus mampu mengembangkan budaya yang berbau keagamaan melalui materi yang diberikan pada peserta didik di kelas maupun pelaksanaan secara luas di sekolah. Ada 2 kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Ketika kita sedang membahas ekstrakurikuler selain mengembangkan dan menyalurkan minat bakat, peserta didik juga berperan dalam penguatan pendidikan karakter atau pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, dengan demikian laporan dari penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen yang menggambarkan fenomena terkait. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dan primer dari data kegiatan peserta didik dan perkembangan budaya religi atau perilaku baik peserta didik terkait bidang ekstrakurikuler hadrah. Prinsip teori yang digunakan dalam ranah pembahasan ini adalah prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial serta digunakan pula Qur'an dan Hadsit sebagai penguat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program ekstrakurikuler hadrah ini peserta didik mengerti hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Sehingga mereka mulai berpikir untuk memulai hal-hal baik tersebut dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh sekolah, khususnya kegiatan yang berbau islami atau religi. Pada intinya, ketika peserta didik ini mengikuti ekstrakurikuler hadrah dengan baik maka poin-poin budaya religi ini akan diikuti dengan baik. Keterkaitan inilah yang menjadi modal penting sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang ada, khususnya pada ekstrakurikuler hadrah yang bercirikan islami/religi.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Ekstrakurikuler Hadrah, Implikasi, Budaya Religi.

## مستخلص البحث

مُجد فيص الأمم. 2020. برنامج المنهج الخارجي للحضرة والثقافة الدينية للطلبة بمدرسة دار القرآن المتوسطة فاكيس مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور الحاج نور الكواكب، الماجستير.

### الكلمات الأساسية : التربية، المنهج الخارجي للحضرة، التضمين، الثقافة الدينية

حقيقة، التربية هي الجهد لاستعداد الطلاب كي يستطيعهم أن يتأقلمهم في المجتمع جيدا، وتستطيعهم تطوير وتحسين نوعية الحياة في أنفسهم. وغاية التربية الدينية تستطيع تكوين الشخصية الواحدة بعد وسيلة المراحل، منها : المعرفة، القيام والممارسة، وانطلاقا بما سبق، أن التربية الإسلامية مهمة جدا في التعليمية. كالتربية الإسلامية تلتزم أن تستطيع تطوير الثقافة الدينية ممتسعا في المدرسة. كانا نشاطا التعلم في المدرسة منهنما المنهج الداخلي والمنهج الخارجي. إذا نبحت المنهج الخارجي جانبا تطوير وتوزيع الاهتمام بالموهبة، والطلاب لديه الدور في تعزيز تعليم الشخصية أو تكوين شخصية الطلاب التي تقام خارج الحصة.

أما استخدام منهج هذا البحث هو البحث النوعي بالمدخل الوصفي، مع أنّ ذلك تقارير من هذا البحث وجودها المقطعات التي تؤخذ من نصوص المقابلة، ملاحظات حقل المتسند التي تصف الظواهر المتعلقة. أما مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الثانوية والأولية من نشاط الطلاب تنمية الثقافة الدينية أو حسن سلوك الطلاب المتعلق بنحية المنهج الخارجي للحضرة خاصة. فالمبدأ النظري المستخدم بهذا البحث هو مبدأ الاختيار، المشاركة النشطة ، أخلاقيات العمل ، والفوائد الاجتماعية واستخدامه القرآن والحديث كالعماد أيضا.

وأما نتائج هذا البحث فقد دلت بوجود المنهج الخارجي لهذه الحضرة فهم الطلاب الأشياء الجيدة والسيئة. حتى يتفكر الطلاب لتبدء الأشياء الجيدة بمشاركة الأنشطة التي تنفذ في المدرسة خاصة الأنشطة الإسلامية أو الدينية. حقيقية، إذا شارك الطلاب المنهج الخارجي للحضرة جيدا فالنقاط الثقافية الدينية ستشترك جيدا. هذه العلاقة فصارت سهما مهما في المدرسة لتطوير المنهج الخارجي المتوفر، خاصة المنهج الخارجي للحضرة التي تتميز بالإسلامية أو الدينية.

## ABSTRACT

Umam, Moch. Faisal. 2020. *Hadrah's Extracurricular Program and Religious Culture for Students in IT Daar el Qur'an Junior High School of Pakis Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A

The basic meaning of education is an effort to prepare students to be able to adapt well in society, they have to always develop & improve their quality of life. The education of religious will form a person's personality after the stage of knowing, doing, and practicing, thus religious education is very important in the world of education. Religious education has to be able to developing the culture which also contains of the religious through the material which given to the students in the and broad implementation in hole schools. There are 2 teaching and learning activities in the schools, namely intracurricular and extracurricular. When we discuss about extracurricular besides developing and channeling the student's talent & interest, the students also plays a role in strengthening the character building of students which is carried out while outside of class hours.

This study uses descriptive qualitative approach, so the report of this studies will be in the form of the quotations which taken from the interview script, and document field notes which describing the related phenomena. The data sources of this studies are secondary and primary sources from the data of student's activities and the development of religious culture or student's good behavior related to Hadrah's extracurricular activities. The theory which used in this studies are the principle of choice, active involvement, work and social benefits and also used the Qur'an and Hadist as a reinforcement.

The results of these studies show that, with Hadrah's extracurricular activities the students can understand good and bad things. So the students begin to think to start doing some good things by following the activities held by the school, especially Islamic or religious activities. The point is, when the students follow Hadroh extracurricular well then these religious culture points will be followed well. This connection is an important capital for schools to develop existing extracurricular activities, especially in Hadrah' Islamic extracurricular activities.

**Key Words:** Education, Hadrah's Extracurricular, Implication, Religious Culture

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri serta mampu memberikan kontribusi yang bermakna atau bermanfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup di masyarakat dan bangsa. Pendidikan harus mampu menjawab berbagai persoalan-persoalan dan masalah yang akan dihadapi saat ini juga. Dengan demikian, maka para pendidik terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berpikir ke depan dan menerapkan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>1</sup>

Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlaq mulia. Amanah UU Sisdiknas ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter religius, sehingga nantinya akan lahir generasi penerus bangsa yang tumbuh berkembang dan berkarakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Menurut Miskawaih, manusia yang sempurna itu adalah manusia yang memiliki akhlaq yang baik, dan belajar adalah suatu proses peningkatan perilaku yang baik kepada orang lain (akhlaq). Dalam

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010, hlm. 01

sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, juga menerangkan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.<sup>2</sup>

Pendidikan agama pada akhirnya dapat membentuk suatu kepribadian seseorang, setelah melalui tahap mengetahui, berbuat, dan mengamalkannya. Dengan demikian pendidikan agama begitu penting dalam dunia pendidikan. Sebagai suatu pendidikan harus mampu mengembangkan kebiasaan yang berbau keagamaan melalui materi yang diberikan pada peserta didik di kelas maupun implementasi secara luas di sekolah.

Ada 2 kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan terjadwal secara rapi sesuai dengan kurikulum pelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang memberikan wawasan, nilai-nilai sikap dan mengembangkan potensi bakat peserta didik yang tidak disalurkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler selain mengembangkan dan menyalurkan bakat minat peserta didik juga berperan dalam penguatan pendidikan karakter atau membentuk karakter peserta didik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2-11), hlm. 02

Kegiatan di sekolah yang baik akan membentuk spiritualitas dan karakter peserta didik yang baik pula. Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Malang dalam rangka mempertajam komitmennya untuk mewujudkan misi dan visinya, yakni menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan umum dengan memadukan kurikulum nasional dan madrasah diniyah. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Membangkitkan segala potensi peserta didik dan membimbingnya dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa betah belajar di sekolah. Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama, utamanya dalam bidang akhlaq dan fiqih. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Namun pada kenyataannya di lapangan, tidak sedikit kendala yang dialami para pendidik di sekolah, mulai dari peringatan sampai surat pemanggilan orang tua pun kenakalan anak didik tetap seperti itu hingga ada sebagian orang tua malah tersinggung ketika menerima laporan mengenai keburukan tingkah laku anaknya. Spiritualitas dan karakter peserta didik memang perlu adanya karena menyangkut akhlaq juga, seperti sabda Nabi Saw:

وعن عبد الله بن عمر وابن العاص رضي الله عنهما قال : لم يكن رسول الله صلى

الله عليه وسلم فاحشا ومتفحشا وكان يقول : ان من خياركم احسنكم اخلا قا

*“Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ra, ia berkata: ‘ pribadi Rasulullah Saw bukan orang keji dan bukan orang jahat. Bahkan beliau bersabda ‘ sesungguhnya orang paling baik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya’ ”. HR. Bukhari dan Muslim.<sup>3</sup>*

Dari hadist tersebut bisa dikatakan bahwa memang dalam pendidikan diperlukan adanya keseimbangan antara pendidikan pengetahuan formal dengan pendidikan pengetahuan non-formal atau ekstrakurikuler, sehingga terbentuklah tingkat spiritual anak didik yang baik dengan cara menekan perilaku buruk anak didik melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada syari’at islam sepenuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Malang. Peneliti menemukan adanya budaya religius yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan, meliputi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur’an, drum band, pramuka, tim olimpiade IPA dan ekstrakurikuler hadrah. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada ekstrakurikuler hadrah dikerenakan dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah sering di gunakan sebagai ajang penguasaan mengatur mental spiritual dalam diri peserta didik.

Maka dari dasar pembahasan diatas dan pengamatan, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan dalam karya ilmiah dengan judul “ **Program Ekstrakurikuler Hadrah Dan Budaya Religi Bagi Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur’an Malang** “.

---

<sup>3</sup> Imam Nawawi. *Terjemahan Riyadhus Sholhin jilid I*. (Jakarta: Pustaka Amani. 1999), hlm. 582

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan program ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan peserta didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang?
- 2) Apa tujuan dan fungsi ekstrakurikuler hadrah di SMP IT Daar El Qur'an Malang?
- 3) Bagaimana implikasi ekstrakurikuler hadrah terhadap pelaksanaan budaya religi di SMP IT Daar El Qur'an Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan peserta didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang.
- 2) Untuk mendeskripsikan tujuan dan fungsi ekstrakurikuler hadrah peserta didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang.
- 3) Untuk mendeskripsikan implikasi ekstrakurikuler hadrah terhadap pelaksanaan budaya religi di SMP IT Daar El Qur'an Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka perkembangan spiritual anak didik dan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam meningkatkan

tingkat spiritualitas dan karakter peserta didik. Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1) Bagi Pihak Sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pelaksanaan perkembangan spiritual anak didik, informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan budaya religius serta menjadi acuan pada guru, khususnya agar lebih memperhatikan siswa dalam kegiatan yang telah diselenggarakan oleh sekolah.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan spiritualitas anak didik di sekolah dan agar dapat meningkatkan kerjasama guru dalam menerapkan tingkat spiritual anak didik.

3) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengeksplorasi keilmuan yang telah dimiliki selama studi dengan memberikan kontribusi bagi pendidik dalam mengembangkan pendidikan dalam suatu pembelajaran serta dapat berguna untuk menghadapi dunia pendidikan saat ini.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang program ekstrakurikuler hadrah dan budaya religi peserta didik di SMP IT Daar

El Qur'an secara lebih utuh, sehingga dapat mendorong semangat pembaca untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah SMP Daar El Qur'an, agar pembahasan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti yaitu :

Mengarah dan tertuju pada pembahsan mengenai ekstrakurikuler hadrah dengan nilai- nilainya yang berkaitan pada nilai- nilai budaya religi yang ada di sekolah, di luar penjelasan tersebut bersifat tambahan. Tempat yang dituju hanya pada satu sekolah saja yakni SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang.

Pembahasan program ekstrakurikuler hadrah dan penerapan budaya religi yang dilaksanakan peserta didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

#### **F. Definisi Operasional**

Sebagai yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah  
“ PROGRAM EKSTRAKULIKULER HADRAH DAN BUDAYA RELIGI BAGI PESERTA DIDIK di SMP IT DAAR EL QUR'AN

MALANG “ dan untuk menghindari dari kemungkinan timbulnya salah satu pengertian dan keaburan konsep maka perlu adanya definisi operasionalnya tersebut tidak akan timbul salah pengertian yang tidak sesuai dengan apa yang penulis kehendaki, maka diperlukan untuk memberi penjelasan seperlunya sebagaimana disebutkan dibawah ini :

### **1. Penerapan Program Ekstrakurikuler Hadrah**

Pelaksanaan program ekstrakurikuler hadrah dengan mengimplikasi langkah-langkah yang sesuai dengan langkah pengembangan spiritual peserta didik pada kegiatan belajar di kelas. Meski ekstrakurikuler, guru tetap memulai dengan membuka salam, memberikan pemantik dan motivasi kepada peserta didik hingga proses memahami, mengkritisi, menerapkan dan mengkomunikasikan apa yang telah peserta didik pelajari. Yang sedikit berbeda dalam kegiatan hadrah ini adalah peserta didik di tuntut untuk mampu mengerti dan memahami kondisi dari teman belajar sehingga tercipta suasana sosial antar teman yang baik dan bijak dalam menghadapi masalah yang terjadi di antara mereka.

### **2. Peranan Ekstrakurikuler Hadrah**

Manangani masalah mencakup segala sesuatu yang telah terjadi setelah proses belajar mengajar formal, menjadi contoh yang baik di antara peserta didik dan mampu berkontribusi dalam event islami di sekolah maupun di masyarakat. Pada tahap ini akan di arahkan pada visi dan misi sekolah, membantu menerapkan paduan

antara kurikulum nasional dan madrasah diniyah dan membangkitkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik serta menumbuhkan penghayatan tentang agama. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini berguna untuk menunjang pengembangan diri, sosial, dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

Dalam segi agama, ekstrakurikuler hadrah ini mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

### **3. Implikasi ekstrakurikuler hadrah terhadap pelaksanaan budaya religi di SMP IT Daar El Qur'an Malang**

Merupakan catatan-catatan perkembangan spiritual peserta didik meliputi tingkah laku, sikap dan kontribusi. Catatan-catatan perkembangan non-spiritual peserta didik meliputi tingkah laku baik diluar program ekstrakurikuler hadrah dan tingkah laku buruk didalam dan di luar program ekstrakurikuler hadrah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : berisikan Latar Belakang tentang masalah-masalah yang dipaparkan dalam konteks penelitian dengan berpedoman pada beberapa poin penting diantaranya: Penerapan program ekstrakurikuler hadrah, peranan ekstrakurikuler hadrah dan perkembangan spiritual peserta didik dalam program ekstrakurikuler hadrah. Kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : berisi Kajian teori, Memuat tentang kajian program ekstrakurikuler hadrah beserta perkembangan spiritual peserta didik, konsep dan ruang lingkungannya. Selanjutnya di paparkan kerangka berfikir dari program ekstrakurikuler hadrah dan perkembangan spiritual peserta didik.

BAB III : membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : merupakan hasil penelitian tentang; Pertama, sejarah berdirinya SMP IT Daar El Qur'an Malang, visi dan misi SMP IT Daar El Qur'an Malang, sarana dan prasarana SMP IT Daar El Qur'an Malang. Kedua, deskripsi hasil penelitian tentang program ekstrakurikuler hadrah dan perkembangan spiritual di SMP IT Daar El Qur'an Malang.

BAB V : merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil

penelitian tentang program ekstrakurikuler hadrah dan perkembangan spiritual di SMP IT Daar El Qur'an Malang.

BAB VI : bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Umum Tentang Ekstrakurikuler Hadrah

##### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi,<sup>4</sup> sedangkan Kurukuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>5</sup>

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>6</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan

---

<sup>4</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) , h 336.z

<sup>5</sup> *Ibid.* , h. 479

<sup>6</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.<sup>7</sup>

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.<sup>8</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>9</sup>

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciriciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah
- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22

<sup>8</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998) , h 68

<sup>9</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.271

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.<sup>10</sup>

## 2. Ekstrakulikuler Hadrah

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus dan diikuti oleh anak didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

---

<sup>10</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

oleh pendidik dan berkewenangan di satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir siswa melalui prinsip; pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.<sup>11</sup>

Dalam Islam, salah satu seni yang masih terpelihara adalah seni musik Islami yaitu seni rebana atau hadrah. Seni hadrah adalah seni musik tradisional yang bernuansa Islam dikembangkan oleh umat Islam sejak zaman dahulu sampai sekarang. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, rebana adalah gendang pipih bundar yang dibuat dari tabung kayu pendek dan agak lebar ujungnya, pada salah satu bagiannya diberi kulit.<sup>12</sup>

Seni rebana merupakan seni musik Islam yang sudah menjadi tradisi Islam dan menyebar luas diseluruh dunia. Rebana sendiri merupakan alat musik yang dibolehkan dalam Islam. Alat musik tradisional ini mulai memasyarakat pada umat Islam yang sering diperdengarkan untuk mengiringi pujian-pujian keagamaan, seperti pujian kepada Allah, sholawat Nabi, nyayian kasidah, dan acara

---

<sup>11</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. (Jakarta timur: Bestari Buana Murni. 2011). Hal. 61

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1275.

keagamaan lain. Hingga pada akhirnya, alat musik ini menjadi ciri khas untuk kesenian bernuansa Islami.<sup>13</sup>

Di Indonesia, seni hadrah sudah lama menjadi idola umat Islam dalam memainkan alat musik tradisional ini. Seni hadrah beraneka ragam bentuk dan cara pemukulannya. Dalam perkembangan seni hadrah di Indonesia, telah berkembang di Aceh ada yang memukul hadrah yang mengiri tari saman, di Jakarta atau Betawi juga ada seni hadrah yang dinamakan hadrah biang, di Banjarmasin ada hadrah al banjari, ada hadrah ketimpring, hadrah maulid, majelis hadrah dan hadrah marawis.<sup>14</sup>

Hadrah atau lebih populer dengan sebutan terbangun perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah Islam. Seni ini memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik hadrah di Indonesia. Namun hadrah atau yang lebih populer dengan musik terbangun (rebana bahasa jawa) tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam para Wali Songo.

Para Wali songo mengadopsi rebana dari Hadrolmaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia.

Hadrah selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan

---

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dan Seni Budaya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), h. 140.

<sup>14</sup> *Jenis-jenis Musik Rebana*, <http://bumicuecommunity.wordpress.com/2011/04/22/jenis-jenis-musik-rebana/> diakses tanggal 05 Juni 2019.

Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik Islami dan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren, remaja masjid dan majelis taklim.

Makna hadrah dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni hadhoro atau yuhdhiru atau hadhron atau hadhrotan yang berarti kehadiran. Namun kebanyakan hadrah diartikan sebagai irama yang dihasilkan oleh bunyi rebana. Dari segi istilah atau definisi, hadrah menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke ‘hati’, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan RasulNya.

Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang Maha Hidup (Al-Hayyu), melakukannya sambil berdiri, berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW.<sup>15</sup> Seni hadrah

---

<sup>15</sup> <http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-eskpresi-cinta-nabi> diakses pada minggu 29 maret 2015 jam 14.55.

dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni

### 3. Kerangka Berfikir



### B. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Hadrah

#### 1. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari apa yang namanya aspek tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan Islam. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan

dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>16</sup>

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, maka guru tidak hanya bisa mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas saja yang minim pertemuannya. Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengamalan atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya.

Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik. Untuk itu fungsi dan tujuan

<sup>16</sup> Al-Qur'an Digital in word by mohammad taufiq.

dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>17</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 9-10.

- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus diacapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agam islam :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainny. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dpat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokulikuler.<sup>18</sup>

## 2. Fungsi Ekstrakulikuler

---

<sup>18</sup> B. Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h 271

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya. Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

a. Pengembangan

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

b. Sosial

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

c. Rekreatif

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

d. Persiapan Karir

yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>19</sup>

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa.

Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar sekolah, di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bahwa mengatur mereka di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, tentunya hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan sangat di perlukan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan,

---

<sup>19</sup> Winarno Narmoatmojo, Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya, h. 14.

maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa:

- Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru
- Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian
- Untuk membangun semangat dan metalitas bersekolah
- Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda
- Untuk mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas
- Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa
- Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa
- Untuk memperluas interaksi siswa
- Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam

b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum

- Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas

- Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum
  - Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu
  - Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dikelas
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi masyarakat
- Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat
  - Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi sekolah
- Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa
  - Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah
  - Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

## **C. Budaya Religi yang Diterapkan Kepada Peserta Didik**

### **1. Pengertian Budaya Religi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah<sup>20</sup>. Menurut Edward B. Taylor sebagaimana dikutip Sulistyorini, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan- kemampuan dan kebiasaan- kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Nur Kholis, budaya adalah asumsi- asumsi dasar dan keyakinan- keyakinan diantara para anggota kelompok atau organisasi.<sup>22</sup>

Koentjaraningrat, mengelompokkan aspek- aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya meliputi :

- a) Kompleks gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap.
- b) Kompleks aktivitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat.
- c) Material hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Sebuah budaya dapat berbentuk menjadi beberapa hal yakni artefak, sistem aktifitas, dan sistem ide atau gagasan. Kebudayaan yang

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 249

<sup>22</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003), hlm. 200

<sup>23</sup> Koentjaraningrat, *Rintangan-rintangn Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta : Lembaga Riset kebudayaan Nasional, 1969), Hal. 17

berbentuk artefak salah satu contohnya adalah benda-benda yang merupakan hasil karya manusia. Sedangkan kebudayaan aktivitas dapat diterjemahkan berupa tarian, olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan ritual. Sedangkan kebudayaan yang berbentuk sistem ide atau gagasan didefinisikan sebagai pola pikir yang ada di dalam pikiran manusia. Pikiran merupakan bentuk budaya abstrak yang mengawali suatu perilaku ataupun hasil perilaku bagi setiap bangsa atau ras. Kebudayaan secara universal terdiri dari 7 unsur utama yaitu :<sup>24</sup>

- a. Komunikasi (bahasa)
- b. Kepercayaan (religi)
- c. Kesenian (seni)
- d. Organisasi sosial (kemasyarakatan)
- e. Mata pencaharian (ekonomi)
- f. Ilmu pengetahuan
- g. Teknologi

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sebuah corak dari asumsiasumsi dasar, yang ditemukan atau dikembangkan oleh sebuah kelompok tertentu untuk belajar mengatasi problem-problem kelompok dari adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan baik.<sup>25</sup> Miller menyebutkan bahwa budaya organisasi adalah nilai dan semangat yang mendasar dalam cara mengelola serta

<sup>24</sup> Tim Sosiologi, *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta : Yudhistira, 2006), hlm. 14

<sup>25</sup> Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 535

mengorganisasikannya. Nilai-nilai itu merupakan keyakinan yang dipegang teguh dan kadang-kadang tidak terungkap. Dengan demikian nilai-nilai dan semangat ini akan mendasari sifat organisasi dalam usaha menjawab tantangan. Sedangkan menurut Daniel Denison menyatakan bahwa budaya organisasi adalah kekuatan dan potensi yang dimiliki suatu organisasi untuk melakukan koordinasi dan kontrol terhadap perilaku anggota organisasi. Sehingga kuatnya suatu budaya organisasi yang baik, akan berpengaruh makin meningkatnya mutu informasi serta koordinasi perilaku.<sup>26</sup>

Budaya organisasi terbentuk sebagai upaya pemilik organisasi berupa falsafah dasar pemilikinya, sistem nilai dan norma-norma yang diberlakukan. Tujuannya agar organisasi memiliki suatu landasan moral dan identitas yang lain atau berbeda dengan organisasi lain.<sup>27</sup>

Suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut :<sup>28</sup>

- 1) sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar,

---

<sup>26</sup> Deddy Mulyadi, *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 95

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 96

<sup>28</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 74

cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya.

- 2) Norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.

Suatu organisasi sekolah, pada hakikatnya terjadi interaksi antara individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dan pemecahan masalah (internal dan eksternal) yang mereka hadapi.<sup>29</sup> Dari sekolah inilah

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Malang : UIN Malang, 2004), hal. 308

berlangsungnya pembudayaan berbagai macam nilai yang diharapkan dapat membentuk warga masyarakat yang beriman dan bertakwa dan berilmu pengetahuan sebagai bekal hidup peserta didik di masa yang akan datang.

Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>30</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Nasution menyatakan bahwa kebudayaan sekolah itu adalah kehidupan di sekolah dan norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut.<sup>31</sup>

Menurut Suprpto, budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan siswa. Budaya sekolah mampu berubah berdasarkan faktor luar maupun dalam.<sup>32</sup>

Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, pada umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosio-kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah

---

<sup>30</sup> *Ibid*,

<sup>31</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars, 1998), hal. 73

<sup>32</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76

di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antar tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.<sup>33</sup>

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan kata religius (agama) berasal dari kata religion (Inggris), religie (Belanda), religio/relegare (Latin), dan dien (Arab). Kata religion (bahasa Inggris) dan religie (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “religio” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat.<sup>34</sup> Menurut Cicero, relegare berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata relegare sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.<sup>35</sup>

Religius bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi.

Agama menurut Frazer, seperti dikutip Nuruddin, merupakan sistem

---

<sup>33</sup> Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*, (Surabaya : Gena Pratama Pustaka, 2011), hal. 25

<sup>34</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29

<sup>35</sup> Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta : Dadang Titian Illahi Press, 2000), hlm. 30

kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.<sup>36</sup>

Menurut Nurcholish Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlaq karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>37</sup>

Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religious yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, antara lain:<sup>38</sup>

- a. Kejujuran
- b. Keadilan
- c. Bermanfaat bagi orang lain
- d. Rendah hati
- e. Bekerja efisien
- f. Visi ke depan

---

<sup>36</sup> Nuruddin, dkk., *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta : LKiS, 2003), hal. 126

<sup>37</sup> Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Malang : UIN Maliki Press, 2009), hal. 75

<sup>38</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 67-68

g. Disiplin tinggi

h. Keseimbangan

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>39</sup>

Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208 dan Q.S. An-Nisa' ayat 58.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” {Q.S. Al-Baqarah (1) : 208}<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 75

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid I*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 304

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. {Q.S. An-Nisa’ (3) : 58}<sup>41</sup>*

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>42</sup>

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni :<sup>43</sup>

- a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama

<sup>41</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an & Tafsirnya Jilid III*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 102

<sup>42</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 293

<sup>43</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol agama
- e. Akrab dengan kitab suci
- f. Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa : semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa : tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.<sup>44</sup>

Budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah. Itulah yang akan membentuk religius culture.

Budaya religius di sekolah/madrasah adalah totalitas pola kehidupan aktivitas sekolah/madrasah yang lahir dan ditranmisikan bersama, mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan,

---

<sup>44</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 76-77

peserta didik, stakeholders dan sebagainya, yang dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan, sehingga pemikiran, perbuatan dan pembiasaan civitas sekolah/madrasah akan selalu berlandaskan pada keimanan dan terpancar pada pribadi dan perilaku sehari-hari.

## 2. Landasan Penciptaan Budaya Religius

### a. Landasan Religius

Landasan religius dalam uraian ini adalah landasan atau dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Hadits). Penciptaan budaya religius yang dilakukan di sekolah/madrasah semata-mata karena merupakan pengembangan dari potensi manusia yang ada sejak lahir atau fitrah. Ajaran Islam yang diturunkan Allah melalui rasul-Nya merupakan agama yang memperhatikan fitrah manusia, maka dari itu pendidikan Islam juga harus sesuai dengan fitrah manusia dan bertugas mengembangkan fitrah tersebut.<sup>45</sup>

Kata fitrah telah diisyaratkan dalam firman Allah SWT :

أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.*

<sup>45</sup> Ibid., hal. 91

*(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. {Q.S. Ar-Ruum (30) : 30}*<sup>46</sup>

Demikian pula sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

*Artinya : Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi. (H.R. Muslim)*<sup>47</sup>

Dari ayat dan hadits tersebut jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, dan kemudian bergantung kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri sesuai dengan usia anak dalam pertumbuhannya.<sup>48</sup> Dengan demikian, fitrah manusia ataupun peserta didik dapat dikembangkan melalui proses bimbingan, pendidikan, pembiasaan, dan pemberian teladan melalui budaya religius yang diciptakan dan dikembangkan di sekolah/madrasah.

#### **b. Landasan Konstitusional**

Landasan konstitusionalnya adalah UUD 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa” dan ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid VII*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 495

<sup>47</sup> Zuhairini, *Filosafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 171

<sup>48</sup> *Ibid*,

<sup>49</sup> UUD 1945 dan Amandemennya, (Bandung : Fokus Media, 2009), hal. 22

Penciptaan budaya religius tercantum pada Pancasila yaitu sila pertama, yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Selain itu penciptaan budaya religius senyatanya masuk pada landasan eksistensi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah/madrasah, yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Bab V pasal 12 ayat 1 point a, bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>50</sup>

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>51</sup>

Bab X UUSPN pasal 36 ayat 3 juga disebutkan, bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa dan peningkatan akhlak mulia.<sup>52</sup>

### 3. Proses Terbentuknya Budaya Religius

---

<sup>50</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ibid.

Secara umum budaya dapat terbentuk prescriptive dan juga dapat secara terprogram atau learning process atau solusi terhadap suatu masalah. Yang pertama adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurutan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan.<sup>53</sup> Yang kedua adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui learning process. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suatu kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian trial and error dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut pola peragaan.<sup>54</sup>

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip Asmaun Sahlan, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.<sup>55</sup>

Pertama, penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti : shalat

---

<sup>53</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 83

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Ibid., hal. 45

berjama'ah, puasa Senin Kamis, khataman Al-Qur'an, doa bersama dan lain-lain.<sup>56</sup>

Kedua, penciptaan budaya religius yang bersifat horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan yaitu :

- a) hubungan atas-bawahan
- b) hubungan profesional
- c) hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius, seperti : persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati, dan sebagainya.<sup>57</sup>

#### **4. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah**

Strategi mewujudkan budaya religius di sekolah diantaranya :

##### **a. Penciptaan suasana religius**

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal itu dapat dilakukan dengan :

- 1) Kepemimpinan Skenario
- 2) penciptaan suasana religious
- 3) Wahana peribadatan atau tempat ibadah
- 4) Dukungan warga masyarakat.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Ibid., hal. 47

Model-model penciptaan suasana religius antara lain :<sup>59</sup>

1) Model struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “top down”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

2) Model formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan nonkeagamaan, pendidikan ke-Islaman dengan non ke-Islaman, pendidikan Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan

---

<sup>58</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 129

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 306-307

jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap commitment (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya).

### 3) Model mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor.

### 4) Model organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan

pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain.<sup>60</sup> Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, internalized berarti to incorporate in oneself. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.<sup>61</sup>

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri

---

<sup>60</sup> Ibid., hal. 130

<sup>61</sup> Ibid., hal 71-72

diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.<sup>62</sup>

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan bahwa dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.<sup>63</sup>

d. Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Dengan hal tersebut maka moral peserta didikpun akan terbentuk. Kesadaran moral di sini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah

---

<sup>62</sup> Ibid., hal. 131

<sup>63</sup> Ibid, hal. 131-131

dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negatif. Moralitas bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketaqwaan, dan intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi moralitas menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.

Secara umum terdapat empat komponen yang mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, yaitu : pertama, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI, kedua, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama, ketiga, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya Seksi Agama, dan keempat, dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.<sup>64</sup>

Sedangkan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga

---

<sup>64</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 84

tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktek keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.<sup>65</sup>

Pertama, pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.<sup>66</sup>

Kedua, dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (habit formation) yang menjunjung sikap dan perilaku yang

---

<sup>65</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157

<sup>66</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*. hal. 85

komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.<sup>67</sup>

Ketiga, dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, fotofoto dan motto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai keagamaan dan lainnya.<sup>68</sup>

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui :

- 1) Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power. Dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan,
- 2) Persuasive strategy, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah,
- 3) Normative re-educative. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaratkan lewat

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Ibid., hal. 86

education (pendidikan). Normative digandengkan dengan re-educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.<sup>69</sup>

Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.<sup>70</sup>

## 5. Wujud Budaya Religius Sekolah

Wujud budaya religius adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya :<sup>71</sup>

### a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai

<sup>69</sup> Ibid.

<sup>70</sup> Ibid., hal. 86-87

<sup>71</sup> Ibid., hal. 117-121

doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

b. Saling hormat dan toleran

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan tawadlu'. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an berbicara tentang hal ini.

Konsep tawadlu' secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaikbaiknya (rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong).

c. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari Senin dan Kamis ditekankan di sekolah di samping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan oleh Rasulullah SAW juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran tazkiyah agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berpikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

d. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha dengan membaca Al-Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani.

e. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.

Tadarus Al-Qur'an di samping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui tadarus Al-

Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

f. Istighasah dan doa bersama

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian, untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknik analisis data yang tepat.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>72</sup>

Adapun jenis dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka.<sup>73</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yakni program ekstrakurikuler hadrah dan perkembangan spiritual di SMP IT Daar El Qur'an Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>74</sup>

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.<sup>75</sup> Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (The Key Instrument). Untuk itu,

<sup>72</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 9

<sup>73</sup> Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA., *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm11

<sup>74</sup> *Ibid.* Hlm.7

<sup>75</sup> Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.<sup>76</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan november 2018 sampai bulan desember 2018 ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan sekolah. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar SMP IT Daar El Qur'an Malang. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Daar El Qur'an Malang, lengkapnya di jalan Galunggung, Krajan, Bunut Wetan, Kec. Pakis Kabupaten Malang, 65154. Kode plus lokasi adalah 2PV4+HX Malang, Jawa Timur lebih tepatnya berada di belakang masjid Darussalam Pakis dekat denga musholla Al Asy'ari di depan Madrasah Ibtidaiyah Bunut Wetan. Dengan lokasi yang strategis di tengah perkampungan desa dan dikelilingi dengan lembaga-lembaga yang melengkapi SMP IT Daar El Qur'an Malang.

Gerbang yang cukup besar dengan gapura berwarna abu- abu, masuk kedalam terlihat gedung berwarna abu- abu, suasana proses belajar

---

<sup>76</sup> Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186

mengajar sedang berlangsung, suara tukang sedang melaksanakan kerja karena gedung yang berada dalam tahap pembangunan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber dan data tertulis, foto dan statistik.<sup>77</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru ekstrakurikuler hadrah SMP IT Daar El Qur'an Malang.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait sikap spiritual peserta didik dengan implementasi ekstrakurikuler hadrah dalam menanamkan nilai-nilai agama, seperti buku dan jurnal dengan masalah terkait.

---

<sup>77</sup> *Opcit*, Lexy J.Moleong.hlm 157

## E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

### a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.<sup>78</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP IT Daar El Qur'an, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Daar El Qur'an dalam proses pendidikan, meliputi sejarah berdirinya, keunggulan materi yang diajarkan sehingga menyebabkan kemajuan baik yang dimanfaatkan guru maupun Peserta Didik.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>79</sup> Sedangkan menurut arikunto wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-sesingkatnya dapat diperoleh

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 234

<sup>79</sup> Lexy moleong, *Op Cit*, hlm. 186

data yang sebanyak-banyaknya, disamping itu harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Metode wawancara ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan.<sup>80</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mengambil kumpulan data-data yang ada di SMP IT Daar El Qur'an Malang.

**F. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 248

<sup>81</sup> *Opcit.* Lexy.J.Moleong, hlm 280

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah :

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Penarikan Kesimpulan

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut<sup>82</sup>:

- a. Present Observation (observasi secara terus menerus), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di SMP IT Daar El Qur'an Malang guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 126

pemeriksaan dan pembandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan proses wawancara dengan data.

- c. Diskusi sejawat, yaitu melalui diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi :

- (1) Pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian,
- (2) Pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan,
- (3) Pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,
- (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

## I. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap

penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>83</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain : menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.<sup>84</sup>

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.<sup>85</sup>

### 3. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok. Karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan

---

<sup>83</sup> Ibid, hlm. 126

<sup>84</sup> Ibid, hlm. 127

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 137

oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.<sup>86</sup>

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

---

<sup>86</sup> Ibid, hlm. 148-149

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP IT Daar El Qur'an

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis kabupaten Malang ini berdiri sejak bulan Mei 2017, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang memadukan kurikulum nasional dan madrasah diniyah yang berada di daerah Pakis lebih tepatnya di Dusun Bunutwetan Kabupaten Malang ini. Adapun pendiri dari SMP IT Daar El Qur'an ini adalah beliau Ustadz Sony Fauzi dan keluarga besarnya.

Adapun yang menjadi motivasi berdirinya SMP IT Daar El Qur'an adalah berawal mula dari para jamaah pengajian majlis Daar El Qur'an yang menginginkan adanya lembaga pendidikan formal yang di bimbing oleh beliau Ustadz Sony dan juga didasarkan atas keseimbangan pelajaran agama dan formal yang sangat diinginkan oleh lingkungan masyarakat sekitar karena dari prosentase sangat minim sekali pengetahuan akhlak ataupun pelajaran agama pada sekolah umum. Sementara itu banyak sekali anak-anak tumbuh ditengah-tengah budaya dan pola kehidupan yang cenderung destruktif, sehingga perlu ada wadah yang dapat menjaga, mengarahkan dan dapat memberikan batasan-batasan sehingga mereka mampu menyeimbangi diarus yang serba modern ini.

Letak geografis SMP IT Daar El Qur'an ini terletak di kabupaten Malang lebih tepatnya di Jl. Galunggung Krajan dusun bunutwetan tepat depan MI NU Bunutwetan Pakis Malang. Di sekeliling SMP tersebut terdapat rumah-rumah penduduk. SMP ini terletak di lingkungan yang Alhamdulillah semua mayoritas beragama Islam dan semua warga Nahdhiyyin.

## 2. Profil SMP IT Daar El Qur'an

### a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP IT DAAR EL QUR'AN  
NPSN : 69970977  
Alamat : Dusun Krajan RT. 01 RW. 02  
Kodepos : 65154  
Desa/kelurahan : Bunutwetan  
Kecamatan : Pakis  
Kabupaten/Kota : Malang  
Provinsi : Prov. Jawa Timur

### b. Perijinan Sekolah

Status Sekolah : SWASTA  
Status Kepemilikan : Yayasan  
SK Pendirian Sekolah : 503/0001/IPLSM/35.07.122/2017  
Tanggal SK Pendirian : 2017-12-06  
SK Izin Operasional : 420/003/35.07.101/2017

Tanggal SK Izin Operasional : 2017-10-26

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Daar El Qur'an

#### a. Visi

Mencetak generasi muda muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta memiliki wawasan kebangsaan serta patriotisme indonesia

#### b. Misi

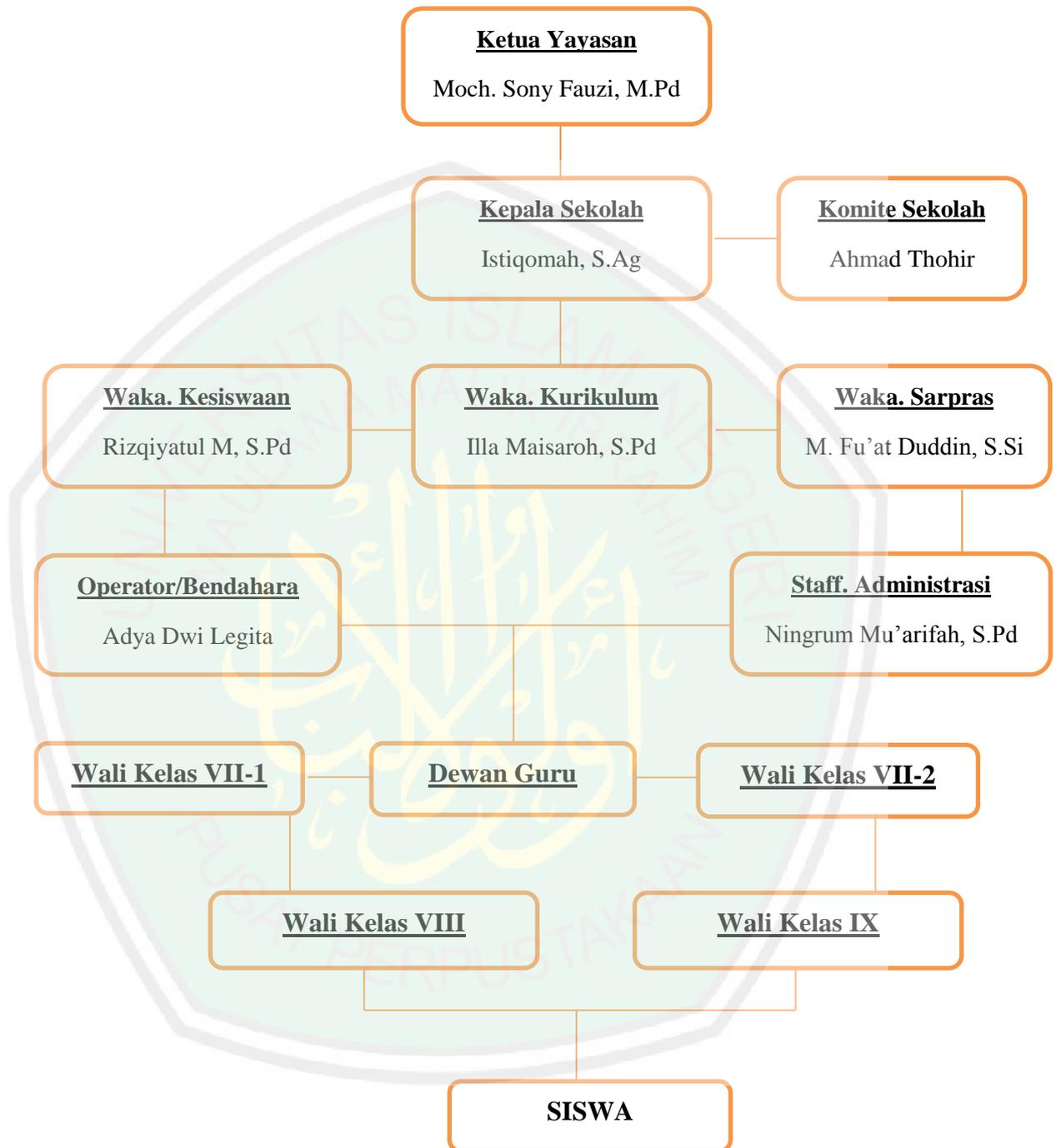
- Menyelenggarakan sistem pendidikan yang terpadu antara agama dan umum dengan memadukan kurikulum nasional dan madrasah diniyah.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- Membangkitkan segala potensi peserta didik dan membimbingnya dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa betah belajar disekolah.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap pelajaran agama, utamanya dalam bidang akhlak dan fiqih
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- Menerapkan management partisipasif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

**c. Tujuan dan Target SMP IT Daar El Qur'an**

- Terwujudnya peserta didik yang tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru serta menghargai antar sesama
- Terwujudnya peserta didik yang berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya peserta didik yang fasih dalam membaca al-Qur'an, membaca dan memahami kitab-kitab salaf ( Diniyah integratif / gabungan antara pendidikan formal dan diniyah ).
- Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam bidang informasi dan teknologi.



4. Struktur Organisasi SMP IT Daar El Qur'an Tahun 2018-2019



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Program Ekstrakurikuler Hadrah yang Dilaksanakan Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur'an.**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP IT Daar El Qur'an Malang senantiasa berusaha meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam meningkatkan pelayanan pengembangan pendidikan yang maksimal diperlukan adanya inovasi, inovasi dalam pembelajaran atau di luar proses pembelajaran. Sedangkan, di dalam pembelajaran itu sendiri sudah ada guru kelas atau guru yang diberi tanggung jawab untuk peserta didik tersebut dalam kelas. Sehingga inovasi di luar kelas juga harus diperhatikan dan dituntun agar terciptanya peserta didik yang diharapkan oleh guru, masyarakat, nusa dan bangsa.

Pembinaan akhlak yang dilakukan melalui ekstrakurikuler hadrah merupakan hal penting bagi siswa karena bakat yang dimiliki peserta didik seperti ini dapat dikembangkan di masyarakat sehingga tidak memiliki rasa malu atau minder. Sebelum ikut ekstrakurikuler hadrah peserta didik masih malu-malu atau minder bertanya kepada gurunya, hingga setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini peserta didik tidak malu-malu lagi apalagi minder. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler hadrah yang pernah mengikuti perlombaan festival hadrah yaitu Dzurrotun Nasicha, dia mengatakan:

*“iya mas, saat saya mengikuti ekstra hadrah ini, saya jadi berani bicara sama para guru, tanya- tanya pada guru tapi tidak mokong (tidak sopan) mas, saya berani seperti itu soalnya saya di paksa nyayi sendiri- sendiri jadi itu juga melatih mental bicara saya”* (wawancara, 17 Desember 2019)<sup>87</sup>

Dari pernyataan di atas merupakan salah satu contoh anak yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah dengan sungguh- sungguh, sehingga dia merasakan adanya perubahan dalam dirinya saat mengikuti program ekstrakurikuler hadrah. Dari hasil observasi, Dzurrotun Nasicha atau biasa dipanggil cika ini merupakan seorang siswi yang lembut dalam berbicara, sopan dalam menjawab pertanyaan, di mana hal ini merupakan contoh dari budaya religi yang harus dimiliki seorang peserta didik. Dia menyempatkan waktunya untuk diwawancarai di sela- sela makan siang dia bersama teman-teman sebayanya.

Begitu pentingnya ekstrakurikuler hadrah ini dalam budaya religi di sekolah, namun tidak semua peserta didik bisa merasakan perubahan seperti Cika walaupun mereka bersungguh- sungguh mengikuti ekstrakurikuler hadrah.

Dalam budaya religi ini hampir semua guru membina akhlak siswa dengan baik dengan melalui ekstrakurikuler maupun di dalam kelas. Namun dalam hal ekstrakurikuler yang berperan penting dalam membina budaya religi peserta didik adalah pembina itu sendiri, sebab dengan adanya pembina pengurus ekstrakurikuler atau kesiswaan merasa ada yang memperhatikan atas program- program kegiatan khususnya kegiatan hadrah yang telah

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan siswi, Dzurrotun Nasicha, pada 17 Desember 2019 pukul 09.40 dikantin barokah sekolah.

diselenggarakan. Walau ekstrakurikuler berada dibawah kesiswaan sesuai dengan struktur kepengurusan, maka kesiswaan hanya mengontrol saja dalam program ekstrakurikuler hadrah, selain itu kesiswaan juga sebagai penanggung jawab.

Melaksanakan budaya religi peserta didik melalui program ekstrakurikuler hadrah bisa dilihat dari apa saja yang telah dilakukan oleh kesiswaan dan pembina, yang sudah terlaksana ada program- program, jenis kegiatan dan cara pengelolaannya.

a. Program- program

Melalui program ini peningkatan kualitas keagamaan peserta didik dikembangkan dengan beberapa cara, yakni lihat tabel di bawah ini;

**Tabel. 4.1.**

**Program yang diselenggarakan Ekstrakurikuler Hadrah di SMP IT  
Daar El Qur'an Malang**

No	Program	Ket.
1.	Membaca do'a sebelum ekstrakuikuler dimulai	
2.	Pembiasaan pemanasan dalam latihan	
3.	Pengetahuan siroh nabawiyah	
4.	Penanaman mental pribadi	
5.	Penanaman mental berkelompok	
6.	Evaluasi diri	

b. Cara pengelolaan

Adapun pengelolaan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler hadrah di SMP IT Daar El Qur'an dalam berbagai hal, seperti yang di jelaskan oleh seorang pembina keagamaan, yakni;

*“pengelolaan dalam manajemen sudah ada dan tidak ada masalah, jika dalam pelaksanaannya, program ini membentuk suatu struktur kepengurusan dalam semua sisi dan tujuannya. Setelah itu di kontrol dan di evaluasi, jika dalam pembinaan mereka sudah melaksanakan berbagai cara termasuk motivasi dengan baik. Dikarenakan mereka sangat senang ikut ekstrakurikuler ini sehingga mereka lalai atau lupa akan kegiatannya di luar sekolah dan pembina mengarahkan pada hal hal yang positif”*.<sup>88</sup>(wawancara, 17 Desember 2019)

Dari hasil wawancara di atas, sudah jelas bahwa para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah pasti lupa akan waktu, sebab mereka begitu asyiknya dengan aktifitas sekolah, kesiswaan mengontrol para peserta didik yang masih ada disekolah di atas waktu yang telah ditentukan. Jika dalam sekolah masih ada peserta didik yang berkeliaran di waktu pelaksanaan ekstrakurikuler berakhir maka kesiswaan atau penanggung jawab ekstrakurikuler memberi teguran pada siswa tersebut, tidak hanya pembina saja yang memberi teguran melainkan semua pihak sekolah.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan kesiswaan, Rizqiyatul Mufarricha, pada 17 Desember 2019 pukul 12. 20 dikantor sekolah.

Sesuai hasil observasi, pada saat diluar jam ekstrakurikuler tidak ada lagi kegiatan yang dilaksanakan terkecuali ekstrakurikuler yang akan melaksanakan perlombaan seperti ekstrakurikuler hadrah. Ekstrakurikuler ini mengadakan latihan sampai pada waktu ashar tiba atas izin pihak sekolah.

Adapun wujud dari hasil observasi melalui ekstrakurikuler hadrah di SMP IT Daar El Qur'an diantaranya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah memiliki budaya religi yang baik bisa dilihat dari menjawab tanya orang dengan sopan, rendah hati, suka berkata baik, memandang teman sama rata, dari sikap dimana mereka cinta terhadap lingkungan, santun terhadap guru, mengesakan Allah SWT, tidak sombong dan bisa mengatur waktu belajar dengan baik karena menjadi pengurus osis juga.

c. Jenis- Jenis Kegiatan

Ada begitu banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler hadrah di SMP IT Daar El Qur'an guna mendukung terbentuknya budaya religi peserta didik. Kegiatan ini menunjang dari hasil pembinaan sehingga menjadikan peserta lebih bersemangat lagi dalam mengikuti apapun hal yang dilakukan saat pembinaan berlangsung dan kegiatan ini juga menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler sehingga menjadi hasil dari kegiatan program ekstrakurikuler hadrah. Adapun kegiatan tersebut ada pada tabel di bawah ini;

Tabel. 4. 2.

**Jenis Kegiatan yang diselenggarakan Ekstrakurikuler Hadrah di SMP  
IT Daar El Qur'an Malang**

No	Jenis Kegiatan	Ket.
1.	Festival Hadrah al Banjari se – Malang	
2.	Maulid Nabi Muhammad Saw	
3.	Isro' Mi'raj Nabi Muhammad Saw	
4.	Rapat Wali Murid dan Pembagian Rapot	
5.	Hadrah Fest tingkat SMP se – Derajat	
6.	Evaluasi Program	

**2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Hadrah di SMP IT Daar El Qur'an.**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini dilakukan di luar jam pelajaran sehingga diperlukan kejelasan tujuan dan fungsi. Tujuan dan fungsi kegiatan juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta melalui kegiatan yang diikutinya peserta didik mampu memecahkan masalah- masalah yang berkembang di lingkungan sekitarnya dengan tidak melupakan masalah- masalah global yang harus diketahui peserta didik. Departemen Jendral Kelembagaan Agama Islam sebagai berikut, ekstrakurikuler dalam kegiatannya bertujuan;

- a) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya yang;

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
  - 2) Berbudi pekerti luhur
  - 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - 4) Sehat rohani dan jasmani
  - 5) Berkepribadian yang mandiri
  - 6) Memilikik rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa
- b) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai- nilai pendidikan bagi peserta didikdalam upaya pembinaan seutuhnya.<sup>89</sup>

Adapun hasil dari observasi mengenai tujuan dan fungsi ekstrakurikuler hadrah di SMP IT Daar El Qur'an adalah tercapainya visi dan misi dari lembaga dan sebagai kegiatan pembelajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama khususnya dalam bidang hadrah dan sholawat sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan nilai- nilai agama dan mampu mengamalkannya.

<sup>89</sup> *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama. Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2005). 9 - 11

- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkekrativitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religi yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam dan bahkan diri sendiri.
- 5) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 6) Melatih sensitifitas peserta didik dalam melihat permasalahan-permasalahan sosial dan agama .
- 7) Memeberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang mandiri.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 10) Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari- hari.

### **3. Implikasi Ekstrakulikuler Hadrah Terhadap Pelaksanaan Budaya Religi Di SMP IT Daar El Qur'an Malang**

Dalam pelaksanaannya program ekstraulikuler ini sangat ingin melestarikan dan memperkenalkan seni hadrah ini kepada masyarakat

sekolah agar masyarakat sekolah berminat dan ikut serta dalam melihat maupun mendengarkan pesan- pesan syair islami dan kecintaan pada kehadiran Allah SWT dan Rasulullah dalam hati setiap orang.

Hujjatul Islam, beliau ustadz Sony selaku pembina sekolah memberikan nama untuk grup seni hadrah di SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang, telah memberikan sebuah torehan gemilang menjadi juara 3 besar di kompetisi festival hadrah pelajar se- Malang raya. Sehingga, menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolah dan seluruh masyarakat sekolah menjadikan nama sekolah lebih terkemuka dan terpandang.

Terpandangnya sekolah menjadi acuan sebagai sebab terjadinya sebuah budaya religi yang diadakan oleh sekolah. Maka budaya religi yang terjadi akibat adanya program ekstrakurikuler ini, sebagai berikut:

- a. Berani berinteraksi dengan teman sebaya, seperti mengingatkan ketika ada temannya yang tidak memakai kopiyah.
- b. Saling menyapa entah itu pada teman ataupun pada para guru.
- c. Etos kerja tinggi, ketika belajar menghafal rumus- rumus ataupun mencermati lagu- lagu sholawat hadrah.
- d. Mengikuti peraturan dan kegiatan- kegiatan dalam sekolah, seperti sholat dhuhur berjamaah dll.

Adapun hasil dari observasi tentang implikasi ekstrakurikuler hadrah terhadap budaya religi adalah ekstrakurikuler hadrah ini sangat mendukung untuk terjadinya budaya religi yang tercipta di sekolah serta sanggup mengembangkan budaya religi yang ada di sekolah yang sudah ada kemudian

di lengkapi dengan nilai- nilai yang sudah ada dalam ekstrakurikuler itu sendiri maupun nilai dari seni hadrah.

Di bawah ini nama-nama siswa yang mengikuti program ekstra kulikuler hadrah antara lain :

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ahmad Eko Ardiansyah	17001	L	0054554673	Malang	14/03/2005
2	Ahmad Yani	17002	L	0045015919	Malang	02/02/2004
3	Amanda Putri Lestari	17003	P	0051058328	Malang	4/11/2005
4	Della Aprilia	17004	P	0041326757	Malang	10/04/2004
5	Deva Ayu Wulandari	17005	P	0057618752	Malang	3/21/2005
6	Dzurrotun Nasicha	17006	P	0032443762	Malang	30/12/2003
7	Erita Diana Sari	17007	P	0042996923	Malang	2/19/2004
8	Farhan Zahy Ramadhan	17008	L	0046650557	Malang	05/11/2004
9	Icha Maulidya	17009	P	0043014059	Malang	4/23/2004
10	Moch Rudi Soleh	17010	L	0042947663	Malang	6/14/2004
11	Mochamad Dedy Suryawan	17011	L	0055944573	Malang	3/4/2005
12	Mohammad Riski Ramadhani	17012	L	0048757697	Malang	17/10/2003
13	Muhammad Putra Ramadani	17013	L	0042167594	Malang	11/8/2004
14	Muhammad Sultoni Hafid	17014	L	0046412800	Malang	6/11/2004
15	Putri Ayu Andrian Ningrum	17015	P	0045993749	Malang	04/10/2004
16	Rihardini Nawang Sari	17016	P	0045858385	Malang	2/10/2004
17	Rizki Wino Wibowo	17017	L	0049857824	Malang	8/17/2004
18	Shindi Tria Agustin	17018	P	0048635807	Malang	8/19/2004

19	Shofiah Kamiliyah	17019	P	0046979820	Pasuruan	02/06/2004
20	Siti Khalisah SaSalsabilah	17020	P	0045249889	Malang	16/11/2004
21	Siti Safila Nur Madina	17021	P	0046683925	Malang	15/12/2004



## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan hasil dari wawancara, maka selanjutnya yakni mengkaji hakikat serta hasil dari penelitian. Masing masing hasil penelitian akan dibahas sesuai dengan teori serta pendapat para ahli.

#### A. Program Ekstrakurikuler Hadrah yang Dilaksanakan Peserta Didik Di SMP IT Daar El Qur'an

Ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa karena dengan adanya ekstrakurikuler, siswa dapat menyalurkan skill atau bakatnya serta potensi yang dimiliki. Sesuai dengan buku Mahdiansyah yang mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.<sup>90</sup> Khususnya dibidang keagamaan, banyak siswa yang memiliki potensi dibidang keagamaan salah satu contoh dibidang sholawat hadrah. Sebagian dari mereka banyak yang ikut acara di rumah dan bagi yang memiliki suara bagus dia tidak terlatih dan pengetahuan lagu- lagu masih sangat minim atau bisa dikatakan sangat kurang sekali sehingga pada saat mereka mengikuti program ekstrakurikuler hadrah di SMP IT Daar El Qur'an ada banyak perubahan pada diri mereka, seperti pengembangan variasi lagu sholawat pada kegiatan sholawat hadrah yang memiliki banyak variasi lagu- lagu maupun ketukan.

---

<sup>90</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. (Jakarta timur: Bestari Buana Murni. 2011). Hal. 61

Dengan melalui program ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan karena kemauannya sendiri tentu akan memberikan efek positif pada peserta didik. Seperti halnya seorang siswa yang dulu sebelum mengikuti program ekstrakurikuler hadrah peserta didik tersebut sangat pendiam, kurang berinteraksi dan kurang bisa menjadi kepercayaan para guru. Sehingga, setelah mengikuti program ekstrakurikuler hadrah peserta didik lebih mampu untuk mencoba berinteraksi, mencari teman bicara dan sedikit demi sedikit mampu menjadi peserta didik yang aktif menjadi kepercayaan para guru.

Sayangnya dalam hal kebersamaan peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler hadrah ini sangat kurang, ada peserta didik yang memang sifatnya menyendiri dan diam sehingga tingkat sosial dalam kebersamaannya pun berkurang. Ada juga siswa yang merasa jenuh dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler ini dan ada yang minder akan kemampuannya yang berbeda jauh dengan temannya. Sehingga, hal inilah yang membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti program ini.

Selain dalam belajar seni hadrah, ketika ada siswa yang tidak masuk tanpa alasan maka dari pihak pembina program ini menyuruh ketua tim hadrah untuk menemui di rumahnya dan menanyakan alasan kenapa dia tidak masuk. Dan ketika alasan tidak masuknya peserta didik tersebut karena sakit maka setelah selesai jam belajar, teman satu timnya dengan ditemani pembina menjenguk peserta didik yang sakit tersebut.

Dengan membiasakan peserta didik melakukan hal seperti diatas dan dari pihak sekolah pun juga tidak mempermasalahkan akan kelebihan waktu untuk menjenguk teman dari peserta didik yang sakit tersebut. Tercapailah salah satu nilai yang ada dalam ekstrakurikuler hadrah yakni prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.<sup>91</sup>

## **B. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Hadrah Di SMP IT Daar El Qur'an**

Sebagai manusia yang memiliki potensi, maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya tersebut. Bila seorang peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka peserta didik merupakan sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Peserta didik sebagai sumber daya manusia, yang mampu memiliki potensi yang berbeda- beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah merupakan sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>91</sup> Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. (Jakarta timur: Bestari Buana Murni. 2011). Hal. 61

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari apa yang namanya tujuan. Begitu pula program ekstrakurikuler yang memiliki tujuan secara umum yakni menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan Islam. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas sebagai upaya ,melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Dan fungsi tersebut sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan instusi sekolah, dan wadah pengembangan kecerdasan, kreatifitas dan keterampilan peserta didik. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :<sup>92</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

---

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 9-10.

- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaikbaiknya, secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus diacapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agam islam :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa berasppek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>93</sup>

### C. Implikasi Ekstrakurikuler Hadrah terhadap Pelaksanaan Budaya Religi di SMP IT Daar El Qur'an

Dari beberapa implikasi yang telah dijelaskan diatas pasti ada wujud implikasi lain yang terjadi pada budaya religi yang terjadi di sekolah dalam hal ekstrakurikuler hadrah. Wujud – wujud yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan budaya religi itu diantaranya:

1. Senyum, salam dan sapa
2. Saling hormat dan toleran
3. Puasa senin kamis
4. Sholat dhuha
5. Tadarus al Qur'an
6. Istighotsah dan do'a bersama<sup>94</sup>

Wujud – wujud tersebut dilaksanakan oleh peserta didik, senyum salam sapa ini dilakukan oleh peserta didik entah itu di dalam sekolah ataupun

<sup>93</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h 271

<sup>94</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*. UIN Maliki Press. Hal. 117- 131

di luar sekolah. Saling hormat dan toleran ini masih dalam tahap pengembangan karena ketika proses evaluasi setelah selesai latihan rutin ekstrakurikuler hadrah, peserta didik mengakui hanya dilakukan pada para guru.

Pada intinya, ketika peserta didik ini mengikuti ekstrakurikuler hadrah dengan baik maka poin-poin budaya religi ini akan diikuti dengan baik. Keterkaitan inilah yang menjadi modal penting sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang ada, khususnya pada ekstrakurikuler hadrah yang bercirikan islami/religi. Tidak mungkin seseorang akan melakukan tindakan yang tidak baik ketika sedang bermain hadrah, misalnya seseorang bermain hadrah sambil bermabuk-mabukan alkohol atau sambil berjudi. Pastilah seseorang bermain hadrah sambil membacakan sholawat atas nabi dan munajat kepada Allah atau hal-hal lain yang sifatnya itu baik.

## BAB VI

### KESIMPULAN

Ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa karena dengan adanya ekstrakurikuler, siswa dapat menyalurkan skill atau bakatnya serta potensi yang dimiliki. Khususnya dibidang keagamaan, banyak siswa yang memiliki potensi dibidang keagamaan salah satu contoh dibidang sholawat hadrah. Dengan melalui program ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan karena kemauannya sendiri tentu akan memberikan efek positif pada peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik melakukan hal positif dan dari pihak sekolah pun juga tidak mempermasalahkannya. Tercapailah salah satu nilai yang ada dalam ekstrakurikuler hadrah yakni prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.

Pada intinya, ketika peserta didik ini mengikuti ekstrakurikuler hadrah dengan baik maka poin-poin budaya religi ini akan diikuti dengan baik. Keterkaitan inilah yang menjadi modal penting sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang ada, khususnya pada ekstrakurikuler hadrah yang bercirikan islami/religi. Tidak mungkin seseorang akan melakukan tindakan yang tidak baik ketika sedang bermain hadrah, misalnya seseorang bermain hadrah sambil bermabuk-mabukan alkohol atau sambil berjudi. Pastilah seseorang bermain hadrah sambil membacakan sholawat atas nabi dan munajat kepada Allah atau hal-hal lain yang sifatnya itu baik.

Poin penting dari program ekstrakurikuler ini mengurangi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada siswa ketika siswa tersebut tidak

baik dalam hal akademik atau pelajaran di kelas. Mengurangi prosentase terjadinya kemungkinan terburuk dari kenakalan dalam masa-masa pertumbuhan peserta didik, dengan kata lain peserta didik akan mengurangi pikiran untuk berpikir berbuat hal yang tidak baik. Dalam hal ini pihak sekolah juga diuntungkan dengan penilaian dari masyarakat umum, bahwa sekolah bisa melahirkan hal-hal baik pada peserta didik.

Nilai-nilai ekstrakurikuler hadrah yang terjadi di SMP IT Daar el Qur'an Pakis Malang, antara lain :

- Menyalurkan minat bakat
- Mengembangkan bakat yang ada
- Menumbuhkan sifat sosial
- Mengurangi prosentase kenakalan
- Terjadinya budaya religi yang baik
- Menambah prestasi non akademik
- Menjaga nama baik sekolah
- Keistiqomahan dalam bersholawat
- Patuh pada Allah SWT dan Rasul-Nya

## DAFTAR PUSTAKA

- Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nawawi Imam. 1999. *Terjemahan Riyadhus Sholhin jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dkk Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*. Solo : Ramadhani.
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto M. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subroto B. Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahdiansyah. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)*. Jakarta timur: Bestari Buana Murni.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Gazalba Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Jenis-jenis Musik Rebana,*  
<http://bumicuekcommunity.wordpress.com/2011/04/22/jenis-jenis-musik-rebana/> diakses tanggal 05 Juni 2019.

<http://panglima-ali.com/index.php/seni-islam/item/317-hadrah-eskpresi-cinta-nabi>  
diakses pada minggu 29 maret 2015 jam 14.55.

Al-Qur'an Digital in word by mohammad taufiq.

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Narmoatmojo Winarno. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.

Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Teras.

Kholis Nur. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia.

Koentjaraningrat. 1969. *Rintangan-rintangn Mental dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Riset kebudayaan Nasional.

Tim Sosiologi. 2006. *Sosiologi I Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta : Yudhistira.

Muchlas Makmuri. 2012. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Mulyadi Deddy. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung : Alfabeta.

Muhaimin. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Malang : UIN Malang.

Nasution. S. 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.

- Ancok Djamaluddin. 1995. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kulsum Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem : Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*. Surabaya : Gena Pratama Pustaka.
- Kahmad Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail Faisal. 2000. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta : Dadang Titian Illahi Press.
- Dkk. Nuruddin. 2003. *Agama Tradisional : Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta : LKiS.
- Roibin. 2009. *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang : UIN Maliki Press.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid I*. Jakarta : Widya Cahaya.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. 2012. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UUD 1945 dan Amandemennya. 2009. Bandung : Fokus Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

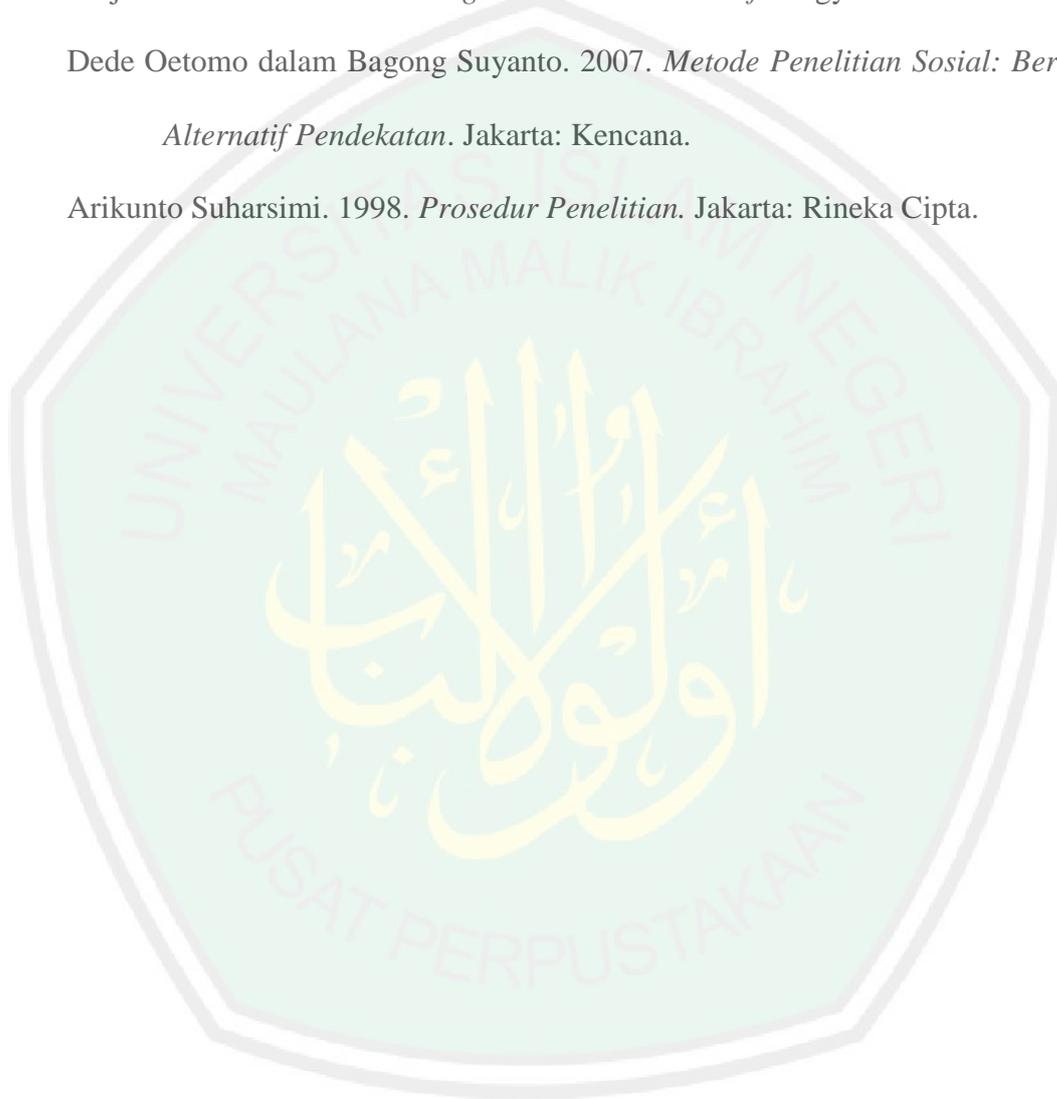
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Mujahir Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Arikunto Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1. 3



Gambar 1. 4



Gambar 1. 5



Gambar 1. 6



Gambar 1. 7



Gambar 1. 8

## Daftar Siswa Program Ekstrakurikuler Hadrah

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Ahmad Eko Ardiansyah	17001	L	0054554673	Malang	14/03/2005
2	Ahmad Yani	17002	L	0045015919	Malang	02/02/2004
3	Amanda Putri Lestari	17003	P	0051058328	Malang	4/11/2005
4	Della Aprilia	17004	P	0041326757	Malang	10/04/2004
5	Deva Ayu Wulandari	17005	P	0057618752	Malang	3/21/2005
6	Dzurrotun Nasicha	17006	P	0032443762	Malang	30/12/2003
7	Erita Diana Sari	17007	P	0042996923	Malang	2/19/2004
8	Farhan Zahy Ramadhan	17008	L	0046650557	Malang	05/11/2004
9	Icha Maulidya	17009	P	0043014059	Malang	4/23/2004
10	Moch Rudi Soleh	17010	L	0042947663	Malang	6/14/2004
11	Mochamad Dedy Suryawan	17011	L	0055944573	Malang	3/4/2005
12	Mohammad Riski Ramadhani	17012	L	0048757697	Malang	17/10/2003
13	Muhammad Putra Ramadani	17013	L	0042167594	Malang	11/8/2004
14	Muhammad Sultoni Hafid	17014	L	0046412800	Malang	6/11/2004
15	Putri Ayu Andrian Ningrum	17015	P	0045993749	Malang	04/10/2004
16	Rihardini Nawang Sari	17016	P	0045858385	Malang	2/10/2004
17	Rizki Wino Wibowo	17017	L	0049857824	Malang	8/17/2004
18	Shindi Tria Agustin	17018	P	0048635807	Malang	8/19/2004
19	Shofiah Kamiliyah	17019	P	0046979820	Pasuruan	02/06/2004
20	Siti Khalisah SaSalsabilah	17020	P	0045249889	Malang	16/11/2004
21	Siti Safila Nur Madina	17021	P	0046683925	Malang	15/12/2004



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50 Malang 65144, Telepon (0341) 551354, Faximile (0341) 572533  
<http://www.uin-malang.ac.id> e-mail: bak@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Moch. Faisal Umam  
NIM : 13110250  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	5/12 - 2019	Konsultasi Tema	
2.	16/12 - 2019	BAB I	
3.	20/12 - 2019	Fokus Masalah	
4.	13/01 - 2020	Teori	
5.	22/01 - 2020	Revisi Teori	
6.	03/02 - 2020	BAB III	
7.	07/02 - 2020	BA I & II	
8.	10/2 - 2019	Acc - Final	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno. M. Ag  
NIP.19720822 200212 1 001

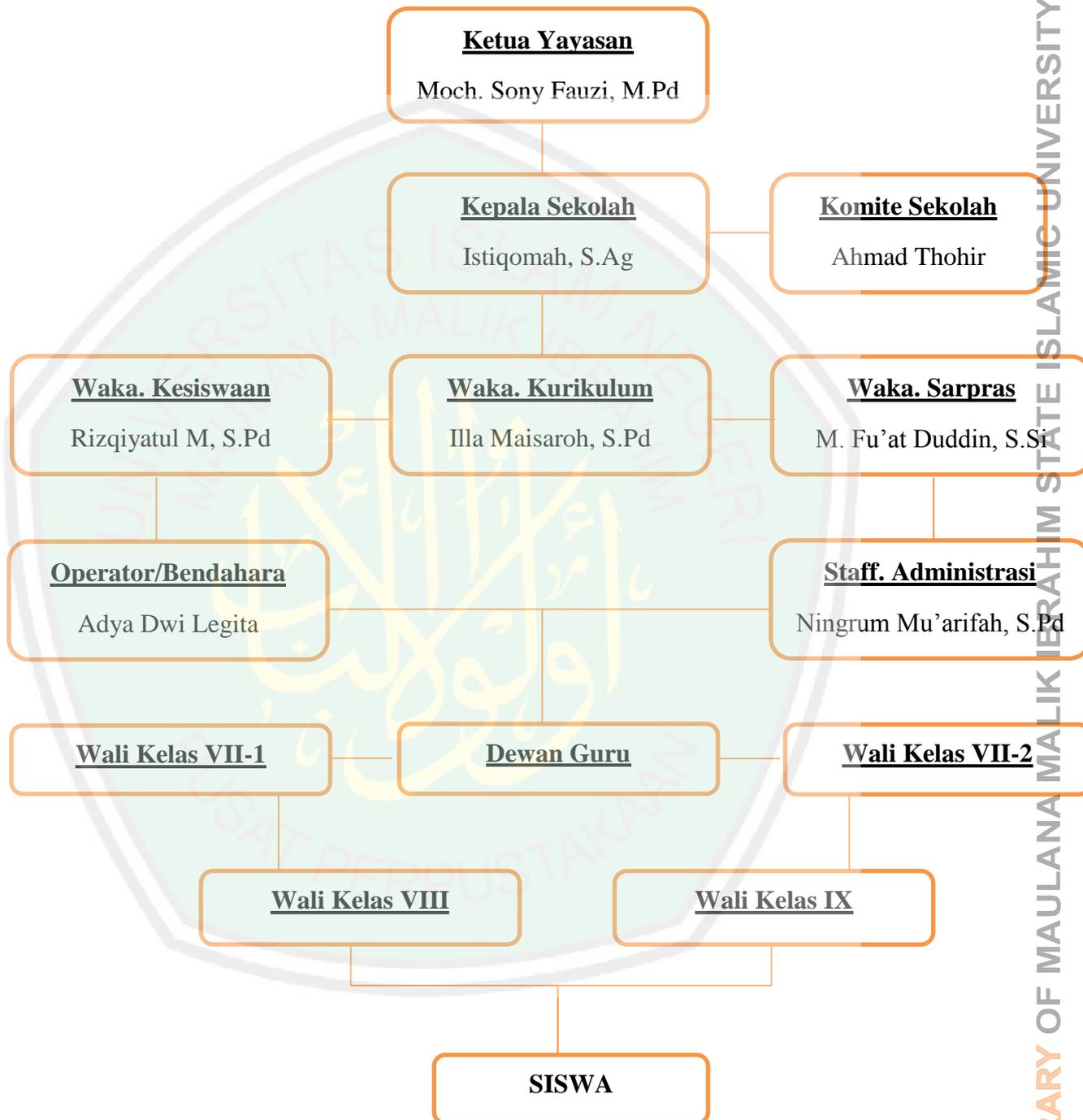


*Yayasan Al Munib Nur Hajj*  
**SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN**

Akte Notaris : Sigit Nur Rachmat, S.H.,M.Kn. No. 13 : Tgl, 18 April 2017

Sekretariat. Dsn Krajan RT 01 RW 02 Desa Bunut Wetan Kec. Pakis Kab. Malang Kode Pos\_65154

Telp. 0341-3059137, email : [smpit.daarelq@yahoo.com](mailto:smpit.daarelq@yahoo.com)





*Yayasan Al Munib Nur Hajj*  
**SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN**

Akte Notaris : Sigit Nur Rachmat, S.H.,M.Kn. No. 13 : Tgl, 18 April 2017

Sekretariat. Dsn Krajan RT 01 RW 02 Desa Bunut Wetan Kec. Pakis Kab. Malang Kode Pos\_65154

Telp. 0341-3059137, email : [smpit.daarelq@yahoo.com](mailto:smpit.daarelq@yahoo.com)

Nomor : 08/SMP-DQ/2019  
2019  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan

Malang, 08 Desember

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Dengan ini kami selaku perwakilan dari Kepala Sekolah SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang menerangkan bahwa :

Nama : Moch. Faisal Umam  
NIM : 13110250  
Jurusan/Fak : Pendidikan Agama Islam/ FITK

Telah melakukan penelitian di SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang mulai tanggal 15 November 2019 sampai selesai, untuk menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “ **Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi pada Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur'an Malang**” dengan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh*

Mengetahui,

Kepala SMP IT Daar El Qur'an

ISTIQOMAH M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 469 /Un.03.1/TL.00.1/12/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

23 Desember 2019

Kepada  
Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Faisal Umam  
NIM : 13110250  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Program Ekstrakurikuler Hadrah dan Budaya Religi bagi Peserta Didik di SMP IT Daar El Qur'an Pakis Malang**  
Lama Penelitian : **Desember 2019** sampai dengan **Januari 2020**  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



P. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip